

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak akan pernah terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar, maka seseorang akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman, pengetahuan yang semulanya tidak ia ketahui menjadi ia ketahui dan pengalaman yang semulanya tidak pernah ia lakukan menjadi pernah ia lakukan, semua kegiatan tersebut dilakukan karena adanya belajar.

Menurut Walker, belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar-samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Winkel, belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan, dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.

Menurut teori Behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

Sebagai contoh, anak belum dapat berhitung perkalian. Walaupun ia sudah berusaha giat, dan gurunya pun sudah mengajarkannya dengan tekun, namun jika anak tersebut belum dapat mempraktekkan perhitungan perkalian, maka ia belum dianggap belajar. Karena ia belum dapat menunjukkan perubahan perilaku sebagai hasil belajar.

Sadirman juga mendefinisikan bahwa “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari berbagai pengertian belajar sebagaimana telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan adanya perubahan tingkah laku.

Seseorang yang melakukan kegiatan belajar, harus terlebih dahulu memahami prinsip-prinsip belajar. Dimyati dan Mudjiono (2015:42-50) mengemukakan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

1. Perhatian dan motivasi, perhatian terhadap pembelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya sedangkan motivasi berkaitan dengan minat, siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pembelajaran akan memunculkan perhatian dan dengan demikian timbul motivasi untuk mempelajari pembelajaran tersebut.

2. Keaktifan, siswa yang belajar selalu menunjukkan keaktifan dalam kegiatannya, baik secara fisik maupun fisikis.
3. Keterlibatan langsung, keterlibatan yang dimaksudkan adalah kegiatan kognitif, fisik, emosional dalam pembentukan sikap dan nilai.
4. Pergaulan, dapat melatih daya-daya jiwa dan membentuk respon yang benar serta membentuk kebiasaan-kebiasaan.
5. Tantangan, siswa yang mendapatkan tantangan akan lebih bergairah untuk mengatasi bahan belajar baru.
6. Perbedaan individu, setiap individu unik yang artinya tidak akan ada manusia yang sama persis, setiap manusia memiliki perbedaan dengan yang lain.

Sedangkan Sobri dalam Ihsana (2017:18-19) menyatakan 8 prinsip-prinsip belajar, yaitu:

(1) Belajar perlu memiliki pengalaman dasar; (2) Belajar harus memiliki tujuan yang jelas dan terarah; (3) Belajar memerlukan situasi yang problematis; (4) Belajar harus memiliki tekad dan kemauan yang keras dan tidak mudah putus asa; (5) Belajar memerlukan bimbingan, dorongan dan arahan; (6) Belajar memerlukan latihan; (7) Belajar memerlukan metode yang tepat; (8) Belajar memerlukan waktu dan tempat yang tepat.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan prinsip-prinsip belajar adalah memiliki tujuan, situasi yang kondusif, bimbingan dan motivasi, terlibat langsung, latihan dan metode serta waktu. Prinsip-prinsip belajar akan dilakukan siswa yang sedang belajar baik secara sadar maupun tidak.

Belajar memerlukan kemampuan siswa untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran, guna mencapai hal tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya. Ihsana (2017:33-45) menjelaskan faktor yang mempengaruhi proses belajar dibagi menjadi dua yaitu:

a. Faktor Internal (dalam diri individu), dapat digolongkan ke dalam menjadi 3 yaitu:

1. Faktor Jasmani dibagi lagi menjadi dua, yaitu kesehatan dan cacat tubuh. Proses belajar akan terganggu apabila kesehatan terganggu dan memiliki cacat tumbuh seperti buta, tuli, bisu dan pincang.
2. Faktor Psikologis, meliputi: intelegensi, minat, emosi, bakat, kematangan dan kesiapan.
3. Faktor Kelelahan, meliputi: kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani bisa karena kelaparan, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan kebosanan sehingga menghilangkan minat.

b. Faktor Eksternal (dari luar diri individu), dapat digolongkan ke dalam menjadi 3 yaitu:

1. Faktor lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Adapun bagian dari faktor keluarga yakni: cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.
2. Faktor lingkungan sekolah, merupakan tempat bagi anak untuk belajar secara formal. Faktor sekolah meliputi: kurikulum, keadaan sarana prasarana, waktu

sekolah, metode pembelajaran, hubungan pendidik dengan peserta didik, hubungan peserta didik dengan peserta didik.

3. Faktor lingkungan masyarakat, dalam hal ini pengawasan orang tua sangat dibutuhkan untuk mengontrol secara proporsional teman bergaul anak.

Dari hasil pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Melalui belajar, seseorang mengalami perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun perilaku yang didapat dari interaksi dengan lingkungan dan pengalaman. Para ahli mendefinisikan belajar sebagai suatu proses mental atau psikis yang menghasilkan perubahan relatif tetap dalam diri individu, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Selain itu, proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama: faktor internal yang mencakup kondisi jasmani, psikologis, dan kelelahan; serta faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

2. Pengertian Hasil Belajar

Secara umum hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, sedangkan hasil belajar menurut pendapat Asep Jihan dan Abdul Haris dalam buku evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam evaluasi pembelajaran menegaskan keberhasilan belajar bukan semata mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan

ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Tujuan belajar itu sendiri adalah sejumlah hasil belajar yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat di capai oleh siswa. Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Nana Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa.

Dengan secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa ialah suatu kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh sesuatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

- a. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang ditunjukkan oleh adanya perubahan pada kondisi siswa. Lebih lanjut Ornstein mengemukakan bahwa ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan mengingat atau mengenal pengetahuan serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan intelektual. Dengan

demikian, dapat dikemukakan bahwa kemampuan kognitif mengacu pada hasil belajar yang berkenaan dengan pengembangan kemampuan otak dan penalaran siswa. Menurut Bloom, domain kognitif ini memiliki enam tingkatan. Pada awalnya keenam tingkatan tersebut adalah knowledge (pengetahuan), comprehension (pemahaman), application (penerapan), analysis (analisis).

- b. Kemampuan afektif mengacu kepada sikap dan nilai yang diharapkan dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran. Setelah suatu periode pembelajaran guru mengharapkan semua siswa menghargai, memilih dan tertarik terhadap sesuatu yang diajarkan lima tingkatan hasil belajar afektif sebagai berikut : menerima (receiving), menanggapi (responding), menghargai (valuing), mengatur diri (organization), menjadikan pola hidup (characterization by value).
- c. Kemampuan psikomotorik mengacu pada tindakan fisik (keterampilan fisik) siswa untuk ditampilkan. Pada kemampuan psikomotorik tercakup juga kemampuan kognitif, tetapi pada dasarnya menekankan pada perilaku fisik. Moore mengemukakan bahwa taksonomi psikomotorik mengklafikasikan aspek-aspek kordinasi yang berkaitan dengan gerakan dan mengintegrasikan konsekuensi kognitif dan afektif dengan penampilan tubuh. Slavin mengemukakan tingkatan hasil belajar pada ranah psikomotorik sebagai berikut : persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, bertindak secara mekanis, gerakan kompleks.

Hasil belajar yang di capai oleh peserta didik berupa angka atau skor setelah menyelesaikan tes yang diberikan untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran,

guru dapat melihat hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Tingkat keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes tentang materi pelajaran. Dalam konteks evaluasi hasil belajar, maka ketiga ranah itulah yang harus di jadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar.

Dalam konteks evaluasi hasil belajar, maka ketiga ranah itulah yang harus di jadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar.

1. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan menntal (otak).Menurut Bloom dalam ranah kognitif itu terdapat jenjang pengetahuan, pemahaman, aplikasi atau penggunaan prinsip atau metode pada situasi yang baru, analisa, sintesa dan evaluasi, keenam jenjang tersebut adalah termasuk kemampuan dari ranah kognitif.
2. Ranah afektif adalah yang berkaitan dengan sikap salah satu istilah dalam bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkahlaku. Menurut Ellis mengatakan bahwa sikap melibatkan beberapa pengetahuan situasi. Sedangkan menurut Anas Sudjiono menyatakan bahwa ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang yaitu: menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, mempribadi (mewatak).
3. Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan gerak baik gerak potot, gerak organ mulut maupun gerak olah tubuh lainnya. Menurut Harrow membagi ranah psikomotorik kedalam lima level yang tersusun secara

hierarki dimulai dari gerak sederhana sampai kegerak yang kompleks. Kelima level tersebut adalah: Meniru, manipulasi, ketepatan gerak, artikulasi, naturalisasi. Hasil belajar psikomotorik merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif. Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan minat atau emosi (afektif) dan kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotor) pada peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada banyak jenisnya, dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

1. Faktor-faktor internal

a. Faktor jasmani

a) Faktor kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk, ataupun ada gangguan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

b) Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar menghindari pengaruh kecacatannya itu.

b. Faktor psikologis

Faktor ini mempunyai andil besar terhadap proses berlangsungnya belajar seseorang, baik potensi, keadaan maupun kemampuan yang digambarkan secara psikologi kepada seorang anak selalu menjadi pertimbangan untuk menentukan hasil belajarnya.

2. Faktor-faktor eksternal

- a. Faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, Relasi antar anggota keluarga, Suasana rumah.
- b. Faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, disiplin sekolah.
- c. Faktor lingkungan lain yang meliputi faktor teman bergaul dan aktivitas dalam masyarakat dapat pula mempengaruhi kegiatan belajar anak.

Menurut H.C. Witherington dan Lee J Cronbach Bapemsi, faktor-faktor yang mendorong hasil belajar adalah :

- a. Situasi belajar (kesehatan jasmani, keadaan psikis, dan pengalaman dasar)

a) Kesehatan Jasmani

Kekurangan gizi biasanya mempunyai pengaruh terhadap keadaan jasmani, mudah mengantuk, lekas lelah, lesuh dan sejenisnya terutama bagi anak-

anak yang usianya masi muda, pengaruh ini sangat menonjol. Keadaan fungsi jasmani seperti panca indra, lebih-lebih mata dan telinga mempunyai pengaruh besar sekali dalam belajar. Oleh karenanya, orang tua dan guru harus senantiasa menjaga kesehatannya, dengan jalan antara lain pemeriksaan secara teratur, dan berjangka, penyediaan alat-alat yang memenuhi kesehatan, ruangan, cat, lampu, dan penempatan siswa secara baik dalam belajar.

b) Keadaan Psikis

Bila melihat kembali kepada perubahan jenis-jenis belajar, nampak dengan belajar lebih banyak berhubungan dengan aktivitas jiwa, dengan kata lain factor-faktor psikis memang memiliki peran yang sangat menentukan didalam kelas belajar.

b. Penguasaan dan Alat-alat Intelektual

Pola dasar kecakapan-kecakapan intelektual sebenarnya berfungsi sejak awal kehidupan, tetapi mengenai kapan alat-alat intelektual mulai dipergunakan oleh individu, nampaknya ada peraturan tertentu. Menurut H.C. Witherington adalah bahasabilangan, membaca, menulis, mengarang, bahasa asing dan logika. Tak perlu ditanyakan lagi alat-alat ini sangat membantu dalam belajar.

c. Latihan-latihan Yang terpancar

Belajar akan lebih efektif apabila periode latihan disusun terpancar, belajar 6 jam sehari akan lebih baik dipendekkan menjadi 3 hari, tiap hari 2 jam. Hal ini sesuai dengan hasil eksperimen Ebbinghaus disekitar tahun 1890-an dan periode

berikutnya diperaktekkan oleh banyak sekolah dengan hasil yang mendukung kebenaran prinsip ini

d. Penggunaan Unit-unit Yang berarti

Persoalan yang kita hadapi sekarang, ialah bagaimana menyusun unit-unit yang mengandung arti dan berarti, bisa dipahami yang tersirat dari 24 apa yang tersirat dan bisa dilihat dari manfaatnya dalam kehidupannya nyata dan hubungannya dengan kebutuhan individu. Dan metode bagian ini sangat tergantung kepada kualitas individu. Namun, tidak seluruh jenis belajar bisa ditempuh dengan jalan ini. Terutama kecakapan motoric/skils, misalnya belajar berenang menghendaki penguasaan seluruh gerak dan tidak cocok dengan penguasaan gerak-gerak bagian secara berturut-turut.

e. Latihan Yang Aktif

Seseorang tidak dapat belajar berenang, menulis, berbicara bahasa asing, menari dan sejenisnya, hanya melihat orang lain melakukan hal-hal tersebut. Prinsip ini ialah individu hanya bisa belajar sesuatu dengan mengerjakan sendiri maksudnya individu belajar berpikir sendiri. Belajar naik sepeda mencoba mengendarai sendiri, belajar menghafal dengan mengingat-ingat sendiri secara aktif. Faktor pembantu untuk mempertinggi efesiensi belajar aktif adalah peta gambar, globe, alat-alat visual lainnya yang sejenisnya.

f. Kebaikan Bentuk dan Sistem

Sistem individu sangat merasakan enaknyanya mempelajari suatu buku yang disusun secara sistematis, bab I dan bab II dengan isi yang tidak terbalik artinya,

pengertian, konsep yang ada dalam bab satu memberi landasan bagi konsep yang ada dalam bab II. Termasuk dalam kelompok ini adalah cara memegang pena, menulis, cara membaca, cara memegang raket, posisi kepala, badan, kepala tangan, dan kaki saat orang belajar berenang. Ketepatan cara dan posisi akan sangat mempengaruhi hasil belajar.

g. Efek Penghargaan (Reward) dan Hukuan

Hal semacam ini hanya menarik anak-anak yang pandai saja, mereka justru yang paling sedikit membutuhkan motif-motif lahir sejenis ini dan memang jumlah orangnya sedikit. Lain halnya dengan penghargaan mereka seluruhnya terlibat tanpa terkecuali, sebab masing masing diberi penghargaan sesuai dengan usahanya. Rahasia yang diketahui oleh semua pendidik dalam hal penghargaan dan hukuman adalah mengetahui kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan mereka. Anak yang bersifat extrovert akan merasa terhormat bila ditunjuk maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil kerjanya, lain halnya dengan anak yang bersifat introvert mereka akan merasa dipaksa untuk tampil kedepan, karena kalau mereka tidak diikuti perintah guru maka ia kan menerima hukuman.

h. Tindakan-tindakan Pedagogis

Semua orang tidak menolak anggapan bahwa guru membantu, mendorong dan membimbing perbuatan belajar anak didiknya, juga perlu diakui ada beberapa siswa dapat berhasil baik dalam belajar meskipun mereka menerima pelajaran yang jelek dari gurunya.

- 1) Tetapi semua orang tetap tidak menghendaki salah langkah, salah mendidik yang bisa menghalangi perbuatan belajar anak didiknya, hal-hal yang dianggap bisa menghambat antara lain adalah:
 - 2) Merusak motif belajar yang sudah ada dengan mengubah rencana si anak yang memang sesuai dengan minat dan bakatnya.
 - 3) Kegagalan memahami si murid, akan mengakibatkan salah membimbing.
 - 4) Pengertian guru yang kurang jelas mengenai tujuan-tujuan hakiki mata pelajaran yang diberikan.
 - 5) Kekurangan faham tentang prinsip-prinsip belajar,
 - 6) Penguasaan bahan yang kurang akan mengakibatkan;
 - a) Guru tidak mampu memberi bimbingan yang baik
 - b) Menimbulkan kesalahan-kesalahan dasar mengenai fakta-fakta
- i. Kapsitas Dasar

Sesuatu yang diwarisi oleh pelajar seperti intelegensi adalah hal yang sangat penting dan besar pengaruhnya dalam belajar, maka guru tidak perlu mengharapkan hasil akhir yang sama dari kelompok yang sama. Dengan kapasitas dasar yang berbeda, mereka berjalani dengan kecepatannya masing-masing dan mereka menangkap fakta-fakta dengan luas dan sempitnya daerah yang mereka miliki.

Secara global, perbedaan individu tersebut bisa dibedakan menjadi dua:

- 1) Perbedaan vertical atau kuantitatif yang berdimensi satu, artinya manusia dapat digolongkan menurut taraf tertentu. Misalnya memiliki IQ 80, IQ 100, dan IQ 30.
- 2) Perbedaan kuantitatif, artinya manusia berbeda dalam bakat dan minatnya ada yang mempunyai intelegen, estetis, motoris, dan lain sebagainya.

Setelah memahami bahwa manusia mempunyai kelebihan dalam daerah yang berbeda-beda dengan variasi dalam setiap daerah tertentu dari tingkat rendah, menengah, dan tinggi. Tugas pendidik adalah memberi lingkungan yang lebih kaya dan yang lebih luas, hingga biji yang mereka miliki bisa berkembang secara maksimal.

4. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Trianto, menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Dapat didefinisikan bahwa model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran.

Dari uraian di atas model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

b. Pengertian Model Two Stay-Two Stray

Pembelajaran dengan model Two stay-Two stray ini dimulai dengan pembagian kelompok. Setelah terbentuk guru membagikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi intrakelompok selesai, dua orang dari masing-masing kelompoknya meninggalkan kelompoknya untuk bertamu dengan kelompok lain yang lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai tamu mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya terhadap tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah usai menunaikan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing. Setelah kembali ke kelompok asal, baik peserta didik yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan. Memberi kesempatan pada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya.

Model pembelajaran Two Stay Two Stray adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi dengan kelompok-kelompok lain. Pembelajaran Two Stay Two Stray memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain.

Penggunaan model pembelajaran Two Stay Two Stray akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang di jelaskan oleh teman.

Menurut Ngalimun (2014 : 170, dalam model pembelajaran Two Stay Two Stray adalah model pembelajaran dimana siswa saling bekerja sama untuk berbagi pengetahuan dengan kelompok lain. Sintaknya adalah kerja kelompok, dua siswa bertamu ke kelompok lain dan siswa lainnya tetap di kelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain.

Metode Two Stay Two Stray dikembangkan oleh Spencer Kagan (1990) metode ini merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi serta melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Two Stay Two Stray adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa membentuk kelompok untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain. Penggunaan model pembelajaran ini akan mengarahkan siswa untuk aktif baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman.

c. Langkah-langkah Model Two Stay Two Stray

Adapun langkah – langkah penerapan model pembelajaran Two Stay Two Stray sebagai berikut (Huda, 2014 : 141)

- 1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok terdiri dari empat orang siswa.
- 2) Guru memberikan subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing.
- 3) Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir.
- 4) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain.
- 5) Dua orang yng tinggal dalam kelompok yang bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain.
- 6) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- 7) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.
- 8) Masing-masing kelompok memperentasikan hasil kerja mereka.

d. Kelebihan dan kelemahan dari Model Pembelajaran Two Stay Two Stray

Menurut Shoimin (2014 : 225) kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran two stay two stray adalah sebagai berikut :

1. Kelebihan model pembelajaran two stay two stray

- 1) Mudah dipecah mejadi berpasangan
- 2) Lebih banyak tugas yang bisa dilakukan
- 3) Guru mudah memonitor
- 4) Dapat diterapkan pada semua tingkatan.
- 5) Kecendrungan belajar siswa menjadi lebih bermakna.
- 6) Lebih berorientasi pada keaktifan.
- 7) Diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya.
- 8) Menambah kekompakan dan rasa percaya diri siwa
- 9) Kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan.
- 10) Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.

2. Kelemahan model pembelajaran two stay two stray

- 1) Memerlukan waktu yang lama serta persiapan yang banyak.
- 2) Siswa yang kurang pintar akan bergantung kepada siswa yang pintar maka ada kecendrungan siswa tidak mau belajar dalam kelompok.
- 3) Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas.
- 4) Siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memerhatikan guru.
- 5) Kurang kesempatan memerhatikan guru

Untuk mengatasi kekurangan-kekurangan tersebut guru terlebih dahulu mempersiapkan dan membentuk kelompok-kelompok belajar yang aktif yang ditinjau dari segi jenis kelamin dan kemampuan akademis maka dalam satu

kelompok terdiri dari satu orang yang berkemampuan akademis tinggi, dua orang yang berkemampuan sedang, dan satu orang siswa berkemampuan akademis rendah. Pembentukan kelompok memberi kesempatan untuk saling mengajar dan saling mendukung sehingga memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang berkemampuan akademis tinggi, diharapkan bisa membantu anggota kelompok lain.

5. Materi Ajar Teks Persuasi

A. Menemukan Ajakan dalam Teks Persuasi

Bagaimana suatu teks dapat memberikan efek mengajak dan memengaruhi pembacanya agar melakukan sesuai yang diharapkan pembuat teks tersebut? Teks yang dapat mengajak atau memengaruhi pembacanya untuk melakukan sesuatu adalah teks persuasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dipahami mengenai beberapa hal tentang teks persuasi, yaitu mengenai pengertian teks persuasi, jenis-jenis, struktur, cara menyimpulkan, dan cara menulis. Berikut akan diuraikan mengenai hal tersebut.

1. Pengertian Teks Persuasi

Teks yang berisi ajakan atau bujukan kepada pembaca agar melakukan atau mengikuti apa yang ditulis dalam teks tersebut disebut teks persuasi. Kata per-suasi berasal dari bahasa Inggris, *persuade*, yang berarti mengajak, membujuk, atau menyuruh. Jika dilihat dari arti katanya, teks persuasi adalah sebuah teks yang bertujuan untuk mengajak, menyuruh, atau membujuk pembaca melakukan sesuatu seperti yang disampaikan oleh penulis.

Berikut empat jenis teks persuasi berdasarkan fungsinya.

a. Teks Persuasi Iklan atau Advertensi

Teks persuasi iklan atau advertensi dibuat untuk tujuan komersial. Teks ini digunakan oleh produsen produk tertentu untuk memperkenalkan suatu barang atau jasa kepada konsumen. Persuasi iklan atau advertensi bertujuan untuk memasarkan barang atau jasa sehingga konsumen mau membeli barang atau menggunakan jasa yang ditawarkan. Teks persuasi jenis ini disebut iklan. Iklan yang baik bisa memengaruhi konsumen untuk membeli barang atau menggunakan jasa yang ditawarkan, demikian pula sebaliknya.

Contoh:

Pasta gigi Cemerlang terbuat dari bahan alami tanpa bahan kimia. Pasta gigi Cemerlang sangat baik untuk kesehatan gigi Anda. Hal ini dikarenakan bahan-bahan yang terkandung dalam pasta gigi Cemerlang adalah bahan alami. Bahan alami ini terbuat dari daun *mint* dan campuran susu yang bisa memutihkan gigi sekaligus mematikan kuman di dalam gigi. Selain itu, daun *mint* akan membuat gigi Anda terasa segar sepanjang hari sehingga mulut terbebas dari bau. Oleh karena itu, gunakanlah pasta gigi Cemerlang secara teratur untuk membuat gigi sehat dan berkilau. Gigi sehat dan jauh dari bau mulut akan membuat hidup Anda lebih baik.

b. Teks Persuasi Pendidikan

Teks persuasi pendidikan digunakan oleh lembaga atau orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan untuk membantu tujuan pendidikan. Teks ini berupa imbauan, anjuran, motivasi, atau panduan. Teks ini digunakan oleh guru untuk memengaruhi anak didik supaya giat belajar.

Contoh:

Pendidikan adalah hal yang paling penting dalam hidup ini, baik pendidikan formal maupun informal. Dengan pendidikan, kita bisa mendapatkan dan menjadi apa pun yang diinginkan. Pendidikan juga bisa mengarahkan kita ke kehidupan yang lebih baik. Pendidikan bisa diraih dengan belajar yang giat, baik di rumah, sekolah, ataupun tempat les. Jika kita tidak belajar dengan serius dan giat, tentu tidak bisa mencapai cita-cita. Oleh karena itu, marilah belajar dengan giat dan sungguh-sungguh agar kita bisa mencapai cita-cita.

c. Teks Persuasi Propaganda

Teks persuasi propaganda biasanya menyampaikan sebuah informasi dengan tujuan pembaca mau melakukan atau memercayai yang disampaikan penulis dalam teks tersebut. Paragraf persuasi propaganda banyak ditemukan di media cetak, seperti surat kabar, majalah, dan pamflet, serta media elektronik seperti internet.

Contoh:

Jalan raya merupakan pembunuh nomor dua di Indonesia setelah penyakit jantung. Hal ini dikarenakan puluhan bahkan ratusan orang meninggal dunia di jalan raya setiap harinya. Penyebabnya pun beraneka ragam, seperti kecelakaan lalu lintas dan kecelakaan tunggal. Menurut data yang dikeluarkan oleh pihak kepolisian, tahun lalu ada sekitar 453 kasus kecelakaan di jalan raya. Oleh karena itu, marilah kita waspada ketika sedang menggunakan jalan raya karena yang menjadi korban bukan hanya pengemudi atau penumpang, melainkan juga pejalan kaki Patuhi semua rambu-rambu jalan dan

jangan lupa untuk menggunakan alat keselamatan ketika berkendara, seperti helm dan sabuk pengaman. Ingatlah bahwa keluarga kita sedang menunggu di rumah.

d. Teks Persuasi Politik

Teks persuasi politik adalah teks persuasi yang berisi usaha untuk mengajak atau memengaruhi pembaca untuk melakukan sesuatu atau terjun ke dunia politik. Teks jenis ini banyak digunakan oleh orang-orang politik untuk kepentingan partai atau kepentingan negara.

Contoh:

Sebentar lagi pemilihan umum tiba. Ayo gunakan hak pilih Anda untuk memilih calon wali kota yang terbaik untuk kota ini! Ingat, masa depan kota kita lima tahun ke depan bergantung pada pilihan Anda. Jangan sampai Anda golput atau hak suara Anda akan disalahgunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab! Oleh karena itu, marilah ajak saudara, teman, dan tetangga datang ke TPU untuk menggunakan hak pilihnya! Ingat, jadilah pemilih yang bijak!

2. Ajakan dalam Teks Persuasi

Kata-kata yang bersifat mengajak banyak ditemukan dalam teks persuasi, misalnya "ayo", "mari", dan "lakukanlah". Teks ini banyak ditemukan dalam iklan, imbauan, atau propaganda di media massa.

Berikut beberapa ciri teks persuasi secara umum :

- a. Isinya tentang ajakan untuk melakukan sesuatu.
- b. Ada data berupa fakta, contoh, dan lain-lain yang digunakan untuk memperkuat alasan yang disampaikan oleh penulis.

- c. Mengandung kata-kata ajakan, seperti *ayo, mari, laksanakan, lakukan*.

Perhatikan contoh teks persuasi berikut!

Menggunakan pupuk berbahan dasar kimia memang bisa mempercepat pertumbuhan tanaman dan dapat meningkatkan hasil panen. Namun, pupuk kimia memiliki dampak negatif bagi lingkungan sekitarnya karena pupuk ini bisa mencemari lingkungan. Bahkan, pupuk ini juga bisa membuat buah-buahan yang dihasilkan terkontaminasi oleh zat-zat kimia yang berbahaya bagi tubuh manusia. Oleh karena itu, tinggalkan pupuk kimia dan beralihlah ke pupuk kompos! Selain harganya yang murah, pupuk kompos juga aman dan tidak menimbulkan efek negatif bagi buah yang dihasilkan.

Pada teks di atas terdapat kalimat ajakan yang ditandai dengan kata tinggalkan dan beralihlah. Dua kalimat tersebut menunjukkan sebuah ajakan, yaitu ajakan untuk meninggalkan penggunaan pupuk berbahan dasar kimia. Namun, tidak sedikit pula teks persuasi yang menyampaikan ajakannya secara tersirat. Meskipun tidak dinyatakan secara langsung, pembaca dapat memahami bahwa teks itu berisi suatu ajakan atau bujukan agar berbuat sesuatu sesuai harapan penulisnya

B. Menyimpulkan Isi Teks Persuasi

Perhatikan kembali contoh teks persuasi pada Subbab A! Teks persuasi tersebut berisi ajakan kepada masyarakat untuk meninggalkan pupuk berbahan kimia. Hal ini disebabkan pupuk kompos lebih murah dan aman serta tidak menimbulkan efek negatif bagi buah yang dihasilkan.

Agar dapat mengetahui maksud serta memahami teks yang disampaikan oleh penulis, pembaca harus membuat kesimpulan dari teks persuasi tersebut. Kesimpulan adalah suatu ringkasan peristiwa secara urut mulai dari awal peristiwa dalam teks terjadi sampai akhir yang merupakan solusi dari masalah (peristiwa). Kegiatan menyimpulkan adalah kegiatan membuat ringkasan peristiwa secara urut dari awal hingga akhir teks untuk mendapatkan inti dari teks tersebut. Adapun langkah-langkah menyimpulkan teks persuasi sebagai berikut :

1. Membaca semua isi teks.
2. Menulis semua bagian penting dari teks persuasi.
3. Memahami hubungan logis antarbagian penting teks tersebut.
4. Merumuskan simpulan isi teks secara ringkas.

Perhatikan contoh teks persuasi berikut!

Sekarang ini banyak penyakit baru yang bermunculan. Hal ini dikarenakan berkurangnya sistem imun di dalam tubuh. Jika sistem imun di dalam tubuh melemah, tubuh akan mudah terkena penyakit. Selain itu, makanan-makanan yang kita konsumsi tidak lagi mengandung vitamin dan mineral yang baik. Bahkan, saat ini banyak orang yang menjual makanan-makanan yang tidak sehat. Terlebih lagi dengan padatnya aktivitas membuat kita tidak memiliki waktu untuk berolahraga. Padahal olahraga sangat baik untuk kesehatan. Akibatnya, tubuh menjadi lemah sehingga mudah terjangkit virus-virus di sekitar. Oleh karena itu, marilah kita menerapkan pola hidup sehat agar tidak mudah sakit dengan cara mengonsumsi makanan yang sehat dan olahraga yang rutin.

Teks di atas berisi imbauan kepada para pembaca untuk menerapkan pola hidup sehat dan rutin berolahraga. Kita bisa membuat simpulan tentang cuplikan teks tersebut. Simpulannya adalah kita harus menerapkan pola hidup sehat dan rutin berolahraga agar tidak mudah sakit.

C. Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi

Tujuan teks persuasi adalah untuk memengaruhi dengan cara memberikan bujukan kepada pembacanya agar setiap orang yang membaca memercayai dan melakukan yang disampaikan penulis dalam paragraf persuasi. Paragraf persuasi dilengkapi beberapa hal untuk memengaruhi pembacanya, yaitu fakta, data-data yang bersifat kuat, dan bukti-bukti yang lain. Ada dua unsur yang perlu diperhatikan untuk menelaah teks persuasi, yaitu memahami struktur dan kaidah kebahasaan seperti berikut :

1. Struktur Teks

Struktur teks persuasi ada empat bagian. Struktur tersebut adalah pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan ulang.

- a. Pengenalan isu, yaitu pengantar atau penyampaian tentang masalah yang menjadi dasar tulisan atau pembicaraan itu.
- b. Rangkaian argumen, yaitu pendapat penulis/pembicara terkait dengan isu yang dikemukakan pada bagian sebelumnya. Pada bagian ini dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumen itu.

- c. Pernyataan ajakan, yaitu inti dari teks persuasi yang di dalamnya menyatakan dorongan kepada pembaca/pendengar untuk melakukan sesuatu. Pernyataan tersebut disampaikan secara tersurat ataupun tersirat. Adapun kehadiran argumen berfungsi untuk mengarahkan dan memperkuat ajakan-ajakan itu.
- d. Penegasan ulang atas pernyataan-pernyataan sebelumnya yang ditandai oleh ungkapan-ungkapan, seperti *demikianlah*, *dengan demikian*, *oleh karena itu*.

2. Kaidah Kebahasaan

Adapun kaidah kebahasaan teks persuasi sebagai berikut.

- a. Menggunakan kalimat yang bersifat mengajak dan memengaruhi.

Contoh:

Mari bersama-sama membudidayakan menanam sayuran di pot sehingga kita bisa menikmati sayuran yang terjamin kesehatannya!

- b. Menggunakan kata-kata persuasif atau ajakan, misalnya *ayo*, *mari*, dan partikel-*lah*.

Contoh:

Mari bersama-sama membudidayakan menanam sayuran di pot sehingga kita bisa menikmati sayuran yang terjamin kesehatannya!

- c. Di dalamnya memuat sejumlah pendapat dan fakta.

Contoh:

- 1) Pertumbuhan penduduk yang pesat disertai perkembangan teknologi dan industri akan menggeser lahan pertanian menjadi lahan industri. (Pendapat)
 - 2) Kebutuhan sayuran terus meningkat setiap tahun. (Fakta)
- d. Menggunakan kata ganti *kita* sebagai tanda bahwa tidak ada perbedaan antara penulis dan pembaca.

Contoh:

- 1) Mari bersama-sama membudidayakan menanam sayuran di pot sehingga *kita* bisa menikmati sayuran yang terjamin kesehatannya!
 - 2) Artinya, *kita* dapat memanfaatkan kegiatan tersebut untuk mendukung kebutuhan sayuran dalam keluarga dan menjadi pengisi waktu luang untuk memiliki kegiatan yang positif.
- e. Menggunakan kata rujukan.

Contoh:

Kebutuhan sayuran terus meningkat setiap tahun. Sayangnya, angka kebutuhan ini tidak diimbangi dengan penambahan luas lahan yang digunakan untuk menanam sayuran.

D. Menulis Teks Persuasi

Suatu teks dikatakan menarik bila sesuai kaidah dan langkah-langkah yang ada. Hal tersebut juga berlaku dalam membuat teks persuasi. Supaya menghasilkan teks persuasi yang menarik, berikut langkah-langkah yang harus diperhatikan.

1. Menentukan topik atau isu yang akan dibahas.
2. Menentukan tujuan penulisan teks persuasi.
3. Mengumpulkan data dan fakta dari berbagai sumber.
4. Membuat kerangka karangan.
5. Mengembangkan kerangka karangan menjadi teks persuasi yang utuh.
6. Menarik kesimpulan dari permasalahan yang dibahas.

Berikut contoh kalimat persuasif yang biasa digunakan dalam teks persuasi.

1. Ayo belajar dengan giat!
2. Mari kita menjaga kebersihan sekolah!
3. Cintai lingkunganmu agar tercipta ketenteraman!

6. Hasil Belajar Teks Persuasi

Didalam proses belajar mengajar hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai setelah melakukan aktivitas atau kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar merupakan hasil yang didapat dari suatu interaksi proses belajaran mengajar dan biasanya dapat dilihat dari tes yang diberikan guru. Menurut Priansa (2019:82) “Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga tampak perubahan tingkah laku pada diri individu”. Sedangkan menurut Sudjana, 2009 (dalam Parwati dkk, 2018:24) “Hasil belajar adalah suatu perbuatan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran dan hasil tersebut dinyatakan dalam bentuk angka dan skor yang mana digunakan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran.

Belajar Teks Persuasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperdalam dan mempelajari kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Keraf (2006:115.) juga memaparkan bahwa teks persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh pembicara (bentuk lisan, misalnya pidato) atau oleh penulis (bentuk tulisan, cetakan, dan elektronik) pada waktu sekarang atau pada waktu yang akan datang. Sedangkan menurut Finosa (dalam Dalman, 145) karangan persuasi adalah karangan yang bertujuan membuat pembaca percaya, yakin, dan terbujuk akan hal-hal yang dikomunikasikan yang berupa fakta pendapat atau gagasan atau pun perasaan seseorang.

Suparno dan Yunus (2008) menjelaskan bahwa karangan persuasi adalah karangan yang berisi paparan berdaya bujuk, berdaya ajuk, ataupun berdaya himbau yang dapat membangkitkan ketergiatan pembaca untuk meyakini dan menuruti himbauan implisit dan kemampuan eksplisit yang dilontarkan penulis. Dalman (2015) memaparkan bahwa karangan persuasi adalah karangan yang bertujuan untuk mempengaruhi perasaan pembaca agar pembaca yakin dan percaya tentang isi karangan tersebut dan mengikuti keinginan si penulisnya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli terkait pengertian teks persuasi, dapat disimpulkan bahwa teks persuasi merupakan karangan yang berisi ajakan, himbauan baik secara implisit maupun eksplisit. Tujuan teks persuasi yakni untuk meyakinkan seseorang agar percaya dan terbujuk akan hal-hal yang dikomunikasikan baik yang berupa fakta pendapat atau gagasan seseorang.

Dari beberapa penjelasan diatas dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar teks persuasi adalah keberhasilan atau kemampuan yang dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa indonesia yang dinyatakan dalam bentuk lisan dan tulisan yang bertujuan untuk mempengaruhi perasaan pendengar atau pembaca agar yakin dan percaya tentang isi pembicaraan atau karangan dan mengikuti keinginan si pembicara atau penulis.

Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Aunurrohman 2011 (dalam Priansa (2019:82)) Ada dua Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor internal yang mempengaruhi proses belajar peserta didik yaitu ciri khas/karakteristik peserta didik, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar.
- b. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu guru, lingkungan sosial, kurikulum, sarana dan prasarana.

Sedangkan menurut Djaali 2009:98 (dalam Priansa (2019:82) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar bisa berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada dari luar dirinya. Faktor dari dalam diri contohnya kesehatan, inteligensi, minat dan motivasi, cara belajar, sedangkan faktor dari luar diri, misalnya keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yang mana faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi kesehatan jasmani, sikap belajar, minat, motivasi, intelegensi, dan cara belajar, yang mana faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Sedangkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor eksternal yang mana faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah seperti guru dan sarana dan prasarana, teman sekelas, dan lingkungan sosial seperti masyarakat dan tetangga. Yang mana faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat dilihat dari penugasan yang diberikan oleh guru kepada para peserta didik terkait dengan pembelajaran yang diberikan. Misalnya seperti pada mata pelajaran maka guru akan dapat melihat hasil belajar yang diperoleh peserta didik dari penugasan yang diberikan guru terkait pada mata pelajaran tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

Sebelum penulis melakukan suatu penelitian tentang "Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Teks Persuasi Kelas VIII MTs Negeri Batu Bara". Ada beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar peneliti dalam melakukan penelitian yaitu:

Miftahul Jannah, dengan penelitian "Pengaruh Penggunaan Model *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Di SD ", berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas V SDN 25 Sungai Raya pada materi menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan model *two stay two stray* yaitu sebesar 73,25 dan di kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu sebesar 63,92. Terdapat pengaruh penggunaan model *two stay two stray* berdasarkan hasil (uji-t) menggunakan *t-test* pooled varians dengan thitung (3,8274) > ttabel (1,6693). Penggunaan model *two stay two stray* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan perhitungan effect size sebesar 1,01 yang tergolong tinggi.

Novi Rahmawati¹, dkk. Dengan penelitian "Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Kognitif PPKN ", berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PPKn aspek kognitif yang diajar dengan metode TSTS dan yang diajar dengan metode konvensional (ceramah) pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Salatiga semester 1 tahun ajaran 2017/2018. Nilai rata-rata

kelas eksperimen dengan metode TSTS lebih tinggi yaitu 82,20 dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol dengan metode konvensional yaitu 75,93. Berdasarkan uji Independent Sample T Test posttest nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran TSTS terhadap hasil belajar PPKn aspek kognitif siswa kelas X SMK Negeri 2 Salatiga Semester I Tahun Ajaran 2017/2018.

Ni Luh Eka Swantari Dewi, dkk. Dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran (TSTS) Melalui Lesson Study Terhadap Hasil Belajar IPA “ berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa thitung adalah 7,588, sedangkan ttabel pada taraf signifikansi 5% dan dk = 45 adalah 2,014. Di samping itu, rata-rata skor hasil belajar IPA siswa yang belajar dengan model pembelajaran Two Stay Two Stray Melalui Lesson Study (27,38) lebih tinggi daripada rata-rata skor siswa yang tidak belajar dengan model pembelajaran Two Stay Two Stray Melalui Lesson Study (19,56). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPA antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran Two Stay Two Stray Melalui Lesson Study dan siswa yang tidak belajar dengan model pembelajaran Two Stay Two Stray Melalui Lesson Study pada siswa kelas V SD di Gugus XIII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan uraian dari beberapa penelitian relevan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Two Stay Two Stray dapat

meningkatkan hasil belajar siswa dan berpengaruh signifikan dengan penggunaan model pembelajaran TSTS terhadap hasil belajar siswa.

C. Kerangka Berfikir

Proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila seorang pendidik mampu mendidik para peserta didiknya dengan baik, dan mampu menumbuhkan kembangkan pengetahuan serta kesadaran peserta didik dalam belajar. Dalam proses pembelajaran berbagai permasalahan mungkin saja akan ditemui oleh para pendidik oleh sebab itu untuk mengantisipasi masalah tersebut maka seorang pendidik harus memiliki strategi yaitu dengan cara pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang menarik, kreatif dan tepat untuk diterapkan didalam sebuah pembelajaran serta membantu guru didalam proses belajar mengajar.

Model yang dapat meningkatkan hasil belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya adalah model two stay two stray, model ini dimulai dengan pembagian kelompok. Setelah terbentuk guru membagikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi intra kelompok selesai, dua orang dari masing-masing kelompoknya meninggalkan kelompoknya untuk bertamu dengan kelompok lain yang lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya terhadap tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah usai menunaikan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing. Setelah kembali ke

kelompok asal, baik peserta didik yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan. Memberi kesempatan pada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya.

Pada penelitian ini, kelas eksperimen akan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* dalam penyampaian materi pelajaran. Dan pada kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* dalam penyampaian materi pelajaran. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran diharapkan akan meningkatkan hasil belajar teks persuasi pada kelas VIII MTs Negeri Batu Bara. Berikut ini alur kerangka fikir dapat dilihat dari diagram berikut ini:



Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan sementara terhadap suatu masalah yang diperkirakan benar tapi perlu di uji kembali kebenarannya terlebih dahulu.

Berdasarkan teoritis, penelitian yang relevan dan kerangka fikir maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Two Stay-Two Stray terhadap hasil belajar siswa pada materi teks persuasi di kelas VIII MTs Negeri Batu Bara

H_a : Terdapat Pengaruh Two Stay-Two Stray terhadap hasil belajar siswa pada materi teks persuasi di kelas VIII MTs Negeri Batu Bara